

Influence of Capital Structure, Profitability, and Liquidity on the Value of Transportation and Logistics Companies Listed on the IDX 2022-2024

Elsanti Nur Safitri¹, Sugiyanta², Sri Wahyuni³

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail address: esafitri041@gmail.com¹; sugiyanta.polines@gmail.com²;

sri.wahyuni@polines.ac.id³

ABSTRACT

Throughout the period 2022–2024, the average Price to Book Value (PBV) of companies in the transportation and logistics sector experienced a consistent downward trend. This decline was accompanied by a weakening trend in the IDXTRANS stock index, indicating financial dynamics that require further scrutiny, particularly regarding capital structure, profitability, and liquidity. This study aims to examine the effect of capital structure, profitability, and liquidity on the value of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2024. Capital structure was measured using the Debt to Equity (DER) ratio, profitability using Return on Assets (ROA), and liquidity using the Current Ratio (CR), as well as firm value, proxied by PBV. The sample was obtained through purposive sampling of 19 companies with a total of 228 quarterly observations. Data analysis was performed using multiple linear regression, t- and F-tests, and the coefficient of determination (R^2) calculation. The findings of this study indicate that individually, profitability and capital structure have a significant positive impact on firm value. Conversely, the liquidity variable does not show a significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence firm value. The results of this study provide a strategic foundation for management, investors, and other stakeholders in examining and determining significant financial indicators in the process of assessing a company's market value.

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, firm value, transportation and logistics sector

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik Terdaftar di BEI 2022-2024

Abstrak

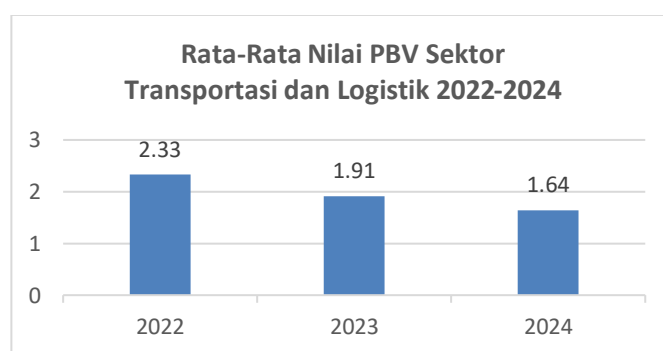
Sepanjang kurun waktu antara tahun 2022–2024, nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami tren penurunan yang konsisten. Penurunan ini diiringi oleh pergerakan indeks saham IDXTRANS yang cenderung melemah, sehingga menunjukkan dinamika keuangan yang perlu dicermati lebih lanjut, khususnya terkait struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), dan likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) serta nilai perusahaan yang diproksikan melalui PBV. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling* terhadap 19 perusahaan dengan total 228 observasi kuartalan. Analisis data dilakukan melalui penerapan regresi linier berganda, Uji t dan F, serta penghitungan koefisien determinasi (R^2). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individual, profitabilitas dan struktur modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjadi landasan strategis bagi pihak manajemen, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menelaah dan menentukan indikator keuangan yang signifikan dalam proses penilaian terhadap nilai pasar suatu perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, sektor transportasi dan logistik

PENDAHULUAN

Menjalin hubungan dagang dengan berbagai negara di tingkat global dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik secara langsung melalui optimalisasi alokasi sumber daya dan peningkatan efisiensi, maupun secara tidak langsung melalui dorongan terhadap peningkatan investasi (Sulistiyani et al., 2022). Pasar modal kini menjadi salah satu sarana investasi yang menunjukkan peningkatan yang sangat pesat di mana kepemilikan saham kini menjadi alternatif yang semakin dominan dan tidak terpisahkan dari pola investasi masyarakat kontemporer. Fenomena ini khususnya terlihat pada generasi milenial yang cenderung mengalokasikan dana mereka dalam bentuk

investasi jangka waktu tertentu guna memastikan perputaran aset secara berkelanjutan. Tren tersebut turut mendorong peningkatan partisipasi investor di pasar saham Indonesia, yang menunjukkan eskalasi minat secara signifikan selama periode 2022 hingga 2024. Namun demikian, lonjakan minat tersebut belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan rata-rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan industri transportasi dan logistik yang telah memperoleh status sebagai perusahaan terbuka melalui pencatatan saham di BEI. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas indikator keuangan internal dalam memberikan sinyal nilai kepada pasar



Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Gambar 1. Rata-Rata PBV

Dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang menyeluruh mengenai kondisi serta dinamika pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan guna memperoleh pemahaman yang tepat terhadap informasi yang disampaikan oleh entitas bisnis (Purnamasari & Japlani, 2020). Salah satu bentuk interpretasi terhadap informasi tersebut tercermin dalam analisis kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan, yang umumnya direpresentasikan melalui metrik *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan ini tidak

berdiri sendiri, melainkan dimediasi oleh sejumlah indikator keuangan seperti struktur pembiayaan, tingkat profitabilitas, dan kondisi likuiditas, yang secara kolektif mencerminkan kualitas fundamental perusahaan serta persepsi pasar terhadap prospek bisnisnya. Berdasarkan Teori Sinyal, indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai sinyal strategis bagi pelaku investasi terkait kinerja dan arah perkembangan masa depan perusahaan. Namun, temuan empiris mengenai pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang beragam antar studi dan sektor.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kontribusi struktur permodalan, profitabilitas, dan likuiditas dalam menentukan nilai perusahaan yang beroperasi di bidang transportasi dan logistik. Dengan mengidentifikasi indikator keuangan yang secara signifikan memengaruhi Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan pemahaman yang didasarkan pada bukti empiris guna mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen serta menjadi acuan evaluatif bagi para investor dalam menilai nilai perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan upaya manajerial dalam menyampaikan indikasi bagi investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks ini, manajer bertindak sebagai pihak yang memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam mengakses informasi internal perusahaan dibandingkan investor eksternal. Ketidakseimbangan informasi ini, yang dikenal sebagai asimetri informasi, berperan penting dalam menentukan struktur modal yang optimal, karena investor cenderung merespons sinyal yang diberikan oleh manajemen untuk menilai potensi dan risiko perusahaan.

Dengan demikian, struktur modal yang sehat, profitabilitas yang optimal, serta likuiditas yang terkendali dapat menjadi sinyal positif yang menunjukkan efektivitas kinerja dan estimasi perkembangan perusahaan yang positif, dengan demikian dapat memperkuat tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan valuasi perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif seperti tingginya utang, rendahnya laba, atau likuiditas yang buruk dapat ditangkap sebagai *bad news* dan menurunkan interpretasi pihak pemodal terhadap nilai perusahaan (Nabella et al., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merefleksikan bagaimana pelaku pasar memandang pencapaian operasional dan potensi ekspansi perusahaan di masa depan, yang secara eksplisit tercermin dalam pergerakan harga sahamnya. Penilaian terhadap nilai perusahaan memiliki peranan esensial bagi investor maupun kreditur, karena dapat mendorong kehati-hatian mereka dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman (Brigham & Houston, 2019). Penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

Salah satu metrik yang lazim diterapkan dalam proses evaluasi nilai perusahaan yakni rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu metrik keuangan yang memperlihatkan perbandingan antara nilai pasar saham suatu perusahaan dan valuasi akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangannya. PBV memberikan kontribusi strategis bagi para penanam modal dalam merancang strategi penanaman modal yang efektif di lingkungan pasar modal karena PBV memberikan indikasi apakah harga saham saat ini mencerminkan di atas (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) nilai bukannya. Rasio ini merefleksikan sejauh mana pasar keuangan memberikan apresiasi terhadap kinerja manajerial dan struktur organisasi perusahaan sebagai entitas yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan. (Anggraini et al., 2021)

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan manifestasi dari strategi pendanaan yang dipilih pada dasarnya menilai pilihan antara penggunaan ekuitas atau utang untuk mendanai kegiatan perusahaan (Cordiaz et al., 2021). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan besar akan memerlukan dana yang lebih besar, sehingga tambahan dana dari luar menjadi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses

pengembangan usaha dan untuk meningkatkan efisiensi operasional, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih tinggi (Rosalia et al., 2022). Namun, jika perusahaan mengambil terlalu banyak utang, beban tetap yang ditanggung akan meningkat. Ini juga berarti adanya peningkatan risiko finansial serta penurunan nilai perusahaan. Untuk itu, strategi pembiayaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara return dan risiko agar nilai perusahaan dapat tercapai secara maksimal (Alfianita & Santosa, 2022).

DER merupakan parameter yang menggambarkan proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari liabilitas dibandingkan dengan ekuitas pemilik, sehingga mencerminkan keseimbangan struktur pembiayaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menyajikan representasi empiris tingkat keterikatan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, serta mencerminkan strategi pendanaan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Profitabilitas

Menurut (Cordiaz et al., 2021) ukuran profitabilitas berperan dalam mengukur kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk mendukung aktivitas operasional. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluatif terhadap efektivitas kinerja manajerial perusahaan, dengan merefleksikan tingkat laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi maupun aktivitas penjualan. Tingkat pendapatan memiliki peranan krusial dalam menentukan keberlangsungan operasional perusahaan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan yang dihasilkan, maka berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas perusahaan dalam menutupi berbagai biaya serta mendukung pelaksanaan aktivitas bisnis secara menyeluruh (Nuraini et al., 2023). Profitabilitas yang tinggi merefleksikan efektivitas operasional perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan pengeluaran yang efisien, serta memperkuat

keyakinan investor terhadap prospek perusahaan dan kreditur mengenai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas penjualan dan investasi. Profitabilitas yang kuat berperan dalam memperkuat citra perusahaan di mata pasar, karena keuntungan yang signifikan menjadi elemen strategis dalam menarik perhatian investor.

Dalam studi ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROA sebagai representasi efisiensi pengelolaan aset terhadap laba. Menurut (Anggraini et al., 2021) Return on Assets (ROA) merepresentasikan derajat efektivitas operasional perusahaan dalam mengonversi aset yang berada dalam kepemilikan menjadi laba. Perusahaan yang berpotensi menciptakan keuntungan bersih tinggi terhadap total aktiva yang dikelola merefleksikan performa operasional yang solid. Kinerja tersebut berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik, yang pada gilirannya dapat memperkuat akses terhadap pendanaan dan menjadi fondasi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Damayanti & Dewi, 2019).

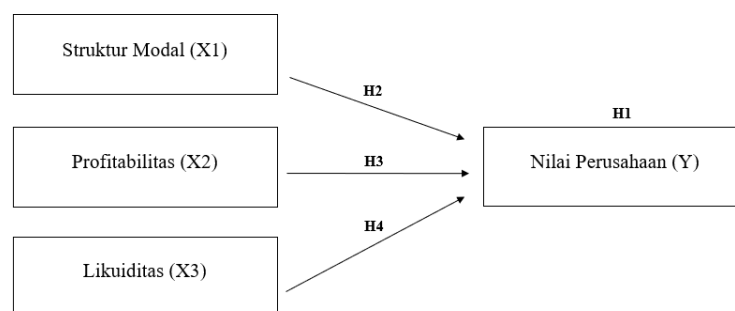
Likuiditas

Likuiditas menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesiapan finansial perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek melalui aset yang dalam waktu dekat dapat diuangkan (Kasmir, 2019: 160). Perusahaan dengan kondisi likuiditas sehat cenderung memiliki fleksibilitas keuangan lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk merespons peluang investasi atau menghadapi tekanan keuangan tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal secara mendesak. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai sinyal kepercayaan untuk mendorong keputusan investasi dari para investor.

Sebagai representasi likuiditas, *current ratio* mengukur potensi perusahaan dalam mempertahankan aset lancar yang memadai untuk melunasi utang jangka

pendek. Rasio tersebut menjelaskan proporsi kontribusi perusahaan terhadap pelunasan utang jangka pendek secara mandiri, tanpa bergantung pada likuidasi aset tetap atau pendanaan tambahan dari luar.

Keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dijelaskan secara menyeluruh dalam penjabaran kerangka pemikiran yang ditampilkan pada Gambar 1



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode kausal asosiatif untuk menguji hubungan antara struktur modal, profitabilitas, serta likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2022–2024. Populasi yang menjadi fokus observasi terdiri atas 37 perusahaan pada sektor tersebut. Penarikan sampel dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan terhadap tujuan penelitian, yakni entitas bisnis yang tercatat secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu studi, menyampaikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap, menyajikan laporan dalam mata uang rupiah, serta memiliki informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan 19 perusahaan sebagai unit sampel, dengan akumulasi data observasi sebanyak 228 periode kuartal.

Data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan yang telah diunggah oleh perusahaan yang

diperoleh melalui resmi portal web Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs web masing-masing entitas terkait. Sebagai penguatan terhadap kerangka teoritis, penelitian ini disusun dengan merujuk pada berbagai sumber pustaka yang meliputi buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan.

Variabel bebas dalam studi ini meliputi struktur permodalan yang direpresentasikan melalui rasio *Debt to Equity* (DER), tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), serta aspek likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dikalkulasi melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator representatif. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup: Debt to Equity Ratio (DER) yang diperoleh dari rasio antara proporsi kewajiban terhadap modal pemilik, Return on Assets (ROA) yang diperoleh melalui membagi pendapatan bersih terhadap keseluruhan aset yang dimiliki entitas bisnis, Current Ratio (CR) yang diukur melalui rasio antara aset yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, serta Price to Book Value

(PBV) yang diperoleh dari pembagian antara harga saham perusahaan dan nilai tercatat per lembar saham.

Analisis data dilaksanakan melalui serangkaian prosedur yang sistematis, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk mengilustrasikan pola distribusi data, kemudian dilanjutkan pengujian terhadap asumsi dasar regresi, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat validitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan selanjutnya dalam analisis data adalah penerapan regresi linier berganda, yang bertujuan Untuk menilai dampak variabel bebas, baik secara bersama-sama ataupun secara terpisah, terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t guna menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, serta uji F untuk mengidentifikasi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dalam model regresi. Seluruh rangkaian analisis data dilakukan dengan memanfaatkan

perangkat lunak statistik SPSS25 sebagai alat bantu pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan nilai rata-rata mencapai 50,93 dengan standar deviasi 39,15, yang lebih besar dari rata-ratanya, sehingga mencerminkan adanya variasi data yang cukup tinggi antar perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 1,15 dengan standar deviasi 3,42 yang juga melebihi nilai rata-rata yang telah ditetapkan, menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan sampel. Variabel likuiditas memiliki rata-rata sebesar 135,08 dengan standar deviasi 47,80, Mengindikasikan tingkat heterogenitas yang signifikan dalam kapasitas masing-masing perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Di sisi lain, variabel nilai perusahaan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0,70 dengan standar deviasi sebesar 0,43, yang berada di bawah nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat variasi nilai perusahaan relatif rendah di antara sampel yang diamati.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StrukturModal	90	13,97	195,66	50,9280	39,15401
Profitabilitas	90	-5,30	7,80	1,1532	3,42052
Likuiditas	90	44,95	274,73	135,0796	47,80032
NilaiPerusahaan	90	,01	1,82	,7027	,42993
Valid N (listwise)	90				

Uji Asumsi Klasik

Analisis deskriptif telah dilakukan sebagai langkah awal yang bertujuan untuk mengilustrasikan pola distribusi data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat kelayakan model regresi. Uji tersebut dimaksudkan untuk menilai

kelayakan model regresi berdasarkan standar ekonometrika, sehingga hasil analisis dapat memberikan makna yang tepat secara statistik. Pengujian asumsi klasik dalam studi ini mencakup empat tahapan utama, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang masing-masing bertujuan untuk memastikan

kelayakan dan validitas model regresi yang digunakan. Temuan dari pengujian tersebut menjadi dasar untuk menilai kelayakan model regresi dalam proses pengujian hipotesis yang dirancang dalam penelitian ini.

Uji normalitas menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,75 dengan

besaran signifikansi 0,200, yang berada di atas batas kritis 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal sehingga model regresi layak dijadikan dasar dalam analisis parametrik.

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov.**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32638544
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,056
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,ds}

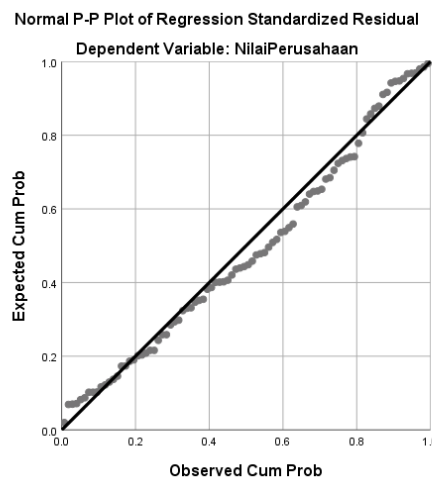
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Visualisasi melalui grafik PP Plot juga menampilkan bahwa titik sisa mengikuti

garis diagonal, memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 3. Uji Normalitas (P – P Plot)

Menurut *output* pemeriksaan multikolinearitas, tidak terdapat indikasi korelasi tinggi antar variabel bebas, karena nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10 untuk

seluruh variabel. Variabel struktur modal memiliki toleransi 0,931 dan VIF 1,074, profitabilitas memiliki toleransi 0,765 dan VIF 1,306, sedangkan likuiditas memiliki

toleransi 0,723 dan VIF 1,383. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas, maka seluruh variabel independen berpotensi dianalisis secara

bersamaan tanpa menyebabkan bias atau gangguan dalam proses estimasi koefisien regresi. Dengan demikian, model layak dilanjutkan untuk tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	StrukturModal	,931	1,074
	Profitabilitas	,765	1,306
	Likuiditas	,723	1,383

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas untuk variabel struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang diperoleh secara berurutan yaitu 0,058; 0,551;

dan 0,092 dengan seluruh nilai uji berada di atas ambang 0,05. Data menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung indikasi adanya heteroskedastisitas.

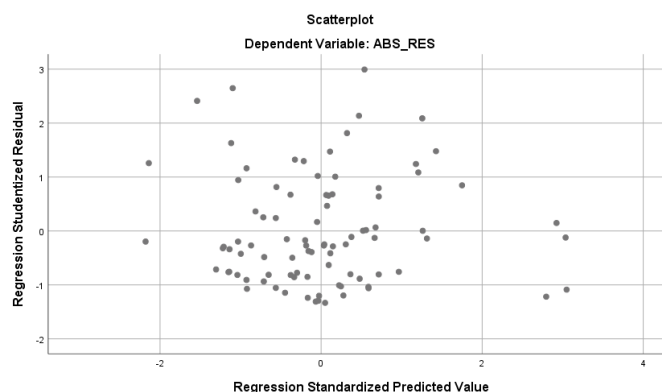
Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,054	,000
	StrukturModal	1,920	,058
	Profitabilitas	,598	,551
	Likuiditas	-1,703	,092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Temuan ini diperkuat oleh hasil grafik scatterplot yang memperlihatkan sebaran titik residu menyebar secara acak tanpa mengindikasikan konfigurasi pola tertentu, sehingga varians residu dapat dianggap

konstan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan dasar evaluasi berikutnya.



Gambar 4. Scatterplot

Uji autokorelasi melalui metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,925, yang berada dalam kisaran antara 1,6592 dan 2,2746. Rentang tersebut memberikan bukti bahwa model regresi telah lolos dari asumsi autokorelasi. Dengan mempertimbangkan batas keputusan yang berlaku, uji yang dilakukan memperlihatkan

bahwa tidak terdeteksi indikasi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh residual periode sebelumnya terhadap residual saat ini, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan dapat dipakai dalam tahap analisis berikutnya.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,555 ^a	,308	,284	,30943	1,925

a. Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_StrukturModal,

LAG_Profitabilitas

b. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dalam model penelitian yang telah dirancang.

$$\text{PBV} = 0,209 + 0,006 \text{ DER} + 0,026 \text{ ROA} + 0,000 \text{ CR} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 0,209 mengindikasikan bahwa apabila struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) berada pada titik nol, maka nilai perusahaan (PBV) diproyeksikan berada pada nilai 0,209. Koefisien regresi DER sebesar 0,006

mempengaruhi secara positif nilai perusahaan yang direpresentasikan oleh PBV meskipun dalam skala yang terbatas. Artinya, peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 0,026 yang juga berpengaruh positif terhadap PBV, sehingga peningkatan efisiensi entitas bisnis dalam menghasilkan pendapatan bersih berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Di sisi lain, variabel Current Ratio (CR) menunjukkan koefisien regresi yang sangat kecil, oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hasil akhir dari analisis regresi mengindikasikan bahwa profitabilitas dan

struktur modal merupakan faktor dominan yang memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian F memperoleh nilai sebesar 12,630, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,71, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut

menegaskan bahwa model regresi layak digunakan dan efektif dalam mempresentasikan keterkaitan kolektif antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bebas ketiga tersebut secara kolektif berkontribusi dalam menjelaskan dinamika nilai perusahaan serta memperkuat kemampuan model prediksi regresi yang digunakan.

Tabel 6. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,628	3	1,209	12,630	,000 ^b
Residual	8,138	85	,096		
Total	11,766	88			

a. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_StrukturModal, LAG_Profitabilitas

Uji t menghasilkan nilai t hitung 5,301 > t tabel 1,98827 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, memperlihatkan bahwa DER berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi struktur modal perusahaan menjadi faktor utama dalam memengaruhi bagaimana nilai perusahaan dinilai. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), terlihat dari hasil t hitung yang menunjukkan angka 2,083 yang melebihi t tabel, serta tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa

profitabilitas memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun dampaknya relatif lebih rendah dibandingkan pengaruh struktur pembiayaan. Sebaliknya, variabel likuiditas (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,226 yang berada di bawah t tabel, serta tingkat signifikansi sebesar 0,821 yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan kata lain, investor cenderung tidak menjadikan likuiditas sebagai parameter utama dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Tabel 7. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	,103		2,025	,046
	LAG_StrukturModal	,006	,001	,516	5,301	,000
	LAG_Profitabilitas	,026	,013	,206	2,083	,040
	LAG_Likuiditas	,000	,001	,024	,226	,821

a, Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Analisis terhadap koefisien determinasi menghasilkan Adjusted R Square senilai 0,284 yang mengindikasikan bahwa sebesar 28,4% perubahan dalam nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), serta likuiditas (CR) dalam model regresi yang digunakan. Sementara itu, Sebanyak 71,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, dengan sisa pengaruh berasal dari faktor-faktor lain yang tidak

terobservasi dalam model penelitian ini, antara lain dimensi ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualan, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun model regresi mampu menjelaskan sebagian pengaruh terhadap nilai perusahaan, masih terdapat variabel eksternal lain yang berperan lebih besar sehingga dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,284	,30943

a, Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_StrukturModal, LAG_Profitabilitas

b, Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengindikasikan bahwa secara individu, struktur modal (DER) dan tingkat profitabilitas (ROA) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (PBV). Artinya, terdapat kecenderungan bahwa semakin optimal pengelolaan struktur pembiayaan serta semakin optimal profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor yang tercermin terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Namun variabel likuiditas (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, yang mencerminkan bahwa investor cenderung tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja emiten sektor transportasi dan logistik. Ketiga variabel dalam model menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, elaras dengan teori sinyal yang menyoroti urgensi keterbukaan informasi keuangan sebagai acuan investor dalam menilai potensi dan valuasi perusahaan.

Saran

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik disarankan meningkatkan transparansi serta konsistensi pelaporan keuangan triwulanan guna mendukung analisis akademik dan keputusan investor.
2. Struktur modal perlu dikelola secara strategis karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keseimbangan utang dan ekuitas mendorong peningkatan kredibilitas finansial perusahaan di pasar modal.
3. Profitabilitas sebaiknya terus dioptimalkan melalui efisiensi operasional dan diversifikasi layanan, mengingat faktor ini berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.
4. Penelitian ini memiliki batasan pada rentang waktu pengambilan sampel yang tergolong pendek, yakni hanya mencakup tiga tahun (2022–2024), sehingga belum mampu secara optimal merefleksikan dinamika kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh siklus industri dan variabel makroekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya. Oleh sebab itu, studi lanjutan direkomendasikan untuk memperluas lingkup sektor industri yang dianalisis serta memperpanjang durasi observasi, guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan pasar modal Indonesia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, A., & Santosa, P. W. (2022). The Effect of Dividend Policy, Capital Structure, Profitability, and Growth on Firm Value. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33476/jamer.v1i1.3>
- Anggraini, S., Kamaliah, & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 66–72.
[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7409](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7409)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT*. Cengage Learning.
- Cordiaz, E. F., . E., & Situmeang, C. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in the Company Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 8(12), 328–337.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20211241>
- Nabella, S., Nengsih, T. A., & Khairiyani. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 270–283.
- Nuraini, Pudjowati, J., Purnamasari, E., Wulandari, E., & Sasono, H. (2023). The Influence of Income and Interest on Kpr Decisions With. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–8.
- Purnamasari, E., & Japlani, A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan ...*, 3(2), 111–127.
<http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/534>

Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Sales GROWTH, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 988–995.

Sulistiyan, E., Pertiwi, J. M., & Khakim, L. (2022). Factors Affecting Beef Volume Imports From Australia. *AFEBI Management and Business Review*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.47312/ambr.v7i01.521>